BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian di panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak mahmudah anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung

Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung, semakin hari semakin berkembang dan meningkatkan kualitas anak asuhnya baik dari segi pendidikan formal, pendidikan agama dan juga dari segi akhlakul karimahnya. Dengan jumlah anak asuh yang mencapai 53 anak, Bapak kanaji dan Ibu Siti Mahmudah beserta seluruh pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Hikmatul Hayat berusaha semaksimal mungkin untuk mengedepankan akhlak mahmudah anak asuh sehingga menjadi insan yang mulia.

Pembinaan akhlak mahmudah anak asuh Panti Asuhan Hikmatul Hayat dimulai dari anak sejak dini. Hal ini diupayakan agar terdapat perubahan yang lebih baik dari hari ke harinya. Namun Hal ini tidak serta merta dilakukan di usia dini pada semua anak asuh. Karena tidak semua anak asuh masuk ke panti asuhan tidak hanya dari usia kecil saja, tetapi ada juga yang masuk ke panti asuhan di usia remaja. Namun hal ini tetap

menjadi tanggung jawab pihak panti asuhan untuk membimbing dan mendidik anak asuhnya agar menjadi manusia berakhlakul karimah.

Ada beberapa anak asuh yang berasal dari latar belakang keluarga baik-baik, ada juga anak yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak memperhatikan perkembangan dan pendidikan anaknya. Hal ini menyebabkan anak yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan pendidikan akan menjadi anak yang liar dan susah diatur. Jadi membutuhkan waktu untuk proses berubah menjadi lebih baik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mahmudah selaku pengasuh Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol bahwa :

> Anak-anak yang baru pertama masuk ke panti asuhan ini adalah dari keluarga yang tidak mampu, ada yang berstatus yatim namun bapak maupun ibunya tidak mampu mencukupi kehidupannya. Adapun yang menitipkan anak mereka karena faktor ekonomi keluarga yang sangat tidak memungkinkan, jadi anak mereka akhirnya masuk ke panti asuhan ini. Juga ada anak yang dibawa kesini karena ibu bapaknya cerai dan akhirnya anak telantar. Kasihan mbak yang seperti itu, makanya kita masukan saja kesini biar terurus dan bisa melanjutkan hidup.[1]

Bapak Kanadji menambahkan bahwa :

> Kalau dulu memang anak-anaknya susah diatur mbak, dari segi tingkah laku dan perbuatannya belum tertata masih semaunya sendiri, malah ada anak laki-laki saat pertama kali masuk kesini dia buang air kecil di dalam botol aqua, untung ketahuan oleh saya dan saya *tuturi* (peringatkan) akhirnya anaknya pun Alhamdulillah tidak mengulanginya lagi. Kalau untuk saat ini anak-anaknya masih bisa dibilangi mbak, tidak seperti keadaan diawal berdirinya panti asuhan ini.[2]

---

[1] Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 1 Juni 2016, pukul 11:30-12:50 WIB
[2] Wawancara dengan Bapak Kanadji: 2 Mei 2016, Pukul 09:30-10:50 WIB

Bapak Sukro Wiyadi juga mengatakan hal yang serupa sebagai berikut:

> Zaman dulu masih babat pertama jam dua malam itu malah ada yang buat geger pengasuh, pengurus dan juga anak asuh lainnya. Dia kabur keinginan sendiri mungkin karena tidak betah dengan keadaan sekitarnya. Malah ada juga yang merokok, minum minuman keras (arak), dan juga tawuran. Peringatan yang diberikan pengasuh dan pengurus sudah berulang-ulang, dan pengurus juga udah kewalahan untuk menghadapi anak yang seperti ini. Akhirnya anak tersebut dipulangkan ke saudaranya. Melihat keadaan pertama yang seperti itu dikarenakan pengurus dan pengasuh masih belum belajar bagaimana mengahadapi hal tersebut, karena masih awal berdirinya panti asuhan dan kurangnya pengalaman juga. Soalnya yang dimasukan ke panti ini dulu masih asal sukur masuk saja. Kalau sekarangkan masuknya harus melalui tes survei.[3]

Namun keadaan anak asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat sekaranng sudah berbeda jauh dengan yang dulu. Karena anak-anak sudah mulai terbiasa dan mulai mengerti akan tata karma, sopan santun, akhlakul karimah dan juga perilaku terpuji. Selain itu juga untuk masuk ke Panti Asuhan Hikmatul Hayat tidak bisa asal masuk saja seperti dulu, tetapi ada tes untuk seleksi masuk. Sehingga anak yang masuk dan tinggal di Panti Asuhan Hikmatul Hayat bebar-benar anak yang membutuhkan bantuan dan pengasuhan serta anak yang sekiranya memang bisa untuk dibimbing dan diarahkan.

> Hal ini terbukti dengan pengamatan peneliti ketika di lapangan pukul 09.30 menemukan bahwa ada seorang anak perempuan memakai kerudung menghampiri peneliti. Peneliti pun memberi salam dan dia menjawab salam, kemudian anak itu menyalami dan menanyakan maksud kedatangan peneliti dan menanyakan hendak bertemu siapa. Peneliti pun mengatakan kepada anak tersebut hendak bertemu dengan pengasuh yayasan panti asuhan tersebut

[3] Wawancara dengan ketua panti asuhan Bapak Sukro Wiyadi: Kamis 02 Juni 2016, pukul 07:00-07:30 WIB.

> guna ingin mengadakan penelitian hari itu juga. Dan anak itu pun mempersilahkan untuk menunggu didepan kantor dan kemudian langsung menghampiri seorang bapak yang tengah bercakap dengan orang lain. Bapak itu kemudian menghampiri dan mempersilahkan peneliti masuk ke dalam kantor.[4]

Ini menunjukkan bahwa tingkah laku anak tersebut menunjukkan kesopanan terhadap tamu. Mendatangi, memberikan salam dan kemudian menyalami. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dalam kehidupan sehari-hari itu harus menunjukkan kebaikan, dimanapun keberadaannya. Manusia yang memiliki sikap yang menunjukkan akhlak yang baik ketika akan berhadapan dengan orang lain, orang lain mampu membalas kebaikan tanpa kita minta. Walaupun tidak banyak orang yang sudah kita baiki akan membalas kebaikan kita. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Kanadji :

> Tingkah laku anak asuh saat ini sudah semakin baik. Semakin kesini semakin tertib. Ibadahnya juga semakin baik, tapi juga masih ada yang suka sembunyi kalau hendak shalat berjama'ah. Untuk anak yang seperti ini biasanya saya temui terus saya ajak shalat berjama'ah langsung berangkat ke masjid.[5]

Perubahan menjadi lebih baik sedikit demi sedikit mulai terlihat, meskipun tidak berubah 100%. Perubahan itu tidak sama antara anak satu dengan anak yang lain. Perbedaan perubahan tingkah laku ini bisa dilihat dari tingkat kematangannya mulai dari yang kecil, remaja maupun yang dewasa. Karena memang mereka berbeda latar belakang dan juga berbeda kematang usianya. Hal ini memang tidak mustahil terjadi, karena Bapak Kanadji sangat disiplin dalam mendidik anak-anak, sehingga anak-anak mulai menaruh ta'dzim kepada beliau.

---

[4] Observasi, 02 Mei 2016
[5] Wawancara dengan Bapak Kanadji: 2 Mei 2016, Pukul 09:30-10:50 WIB

Akan tetapi sangat berbeda jauh dengan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mahmudah bahwa,

> kalau ada anak yang tidak mau shalat berjamaah kalau saya yang menegurnya malah tidak dianggap mbak, soalnya anak-anak cuman takut dengan bapak. Seperti radio rusak rasanya mbak.[6]

Hal ini sebagaimana peneliti mengamati di lokasi saat sedang mewawancarai ibu Siti Mahmudah di kantor yayasan Panti Asuhan Hikmatul hayat Sumbergempol berikut:

> Pukul 11:30-12:50 peneliti melakukan sesi wawancara dengan Ibu Siti Mahmudah. Tiba-tiba datang seorang anak memakai jilbab menyajikan teh hangat, di saat itu ibu menyuruh anaknya laki-laki yang berada di luar kantor untuk adzan dhuhur dikarenakan waktu dhuhur telah tiba. Anak laki-laki tersebut bergegas mengambil air wudlu dan mengumandangkan adzan. Setelah adzan selesai, Bapak Kanadji memasuki masjid dan hendak mengimami. Anak laki-laki yang adzan tadi ternyata masih asyik bermain. Saat ibu Siti Mahmudah memasuki masjid, dan hendak mengikuti shalat berjamaah dan menyuruh anak itu shalat, dengan santainya anak itu menjawab "*emoh* (ndak mau)". "loh kamu yang adzan kok malah ndak mau sholat to le?" (loh kamu yang adzan kok malah tidak mau shalat nak) balas ibu pengasuh yang hendak memasuki masjid.[7]

Pembinaan dan bimbingan kepada anak memang berbeda antara anak yang satu dan anak yang lain. Dan orang yang disegani dan ditakuti anak pun juga berbeda. Namun pihak panti selalu mengusahakan yang terbaik untuk pendidikan dan pembinaan kepada anak asuhnya. Salah satunya yaitu dengan mengorganisir kegiatan sehari-hari dengan kegiatan yang telah dijadwalkan. Mulai dari kegiatan shalat lima waktu dengan berjama'ah, dzikir bersama, sholawatan, pembiasaan shalat sunah, tadarus

---

[6] Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 1 Juni 2016, pukul 11:30-12:50 WIB.

[7] Observasi, 02 Mei 2016

Al-Qur'an, sorogan hafalan Al-Qur'an, Diba'iyah, maupun kegiatan madrasah diniyah. Karena Panti Asuhan Hikmatul Hayat ini dikelola ala pondok pesantren, meskipun tidak sepenuhnya seperti pondok pesantren.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kanadji bahwa :

> Panti Asuhan ini memang dikelola seperti pondok pesantren mbak. Kegiatannya penuh dan sudah terjadwal. Tidak hanya kegiatan-kegiatan formal saja, tetapi anak ditekankan untuk selalu menjalankan ibadah dengan baik. Supaya mereka itu mengerti dan terbiasa dengan kebiasaan yang baik, *ben dadi uwong mbesuk.e* (agar jadi orang kedepannya). Setelah anak-anak sekolah, pulangnya di panti asuhan juga ada sekolah diniyah.[8]

Dalam hal perilaku sehari-hari anak, memang selalu diajarkan untuk sopan santun, bertata karma dan mampu menunjukkan identitias seorang muslim. Meskipun tidak langsung dapat berubah menjadi berperilaku terpuji tetapi setidaknya terdapat perubahan sedikit demi sedikit dan menjadi cerminan sikap setiap anak asuh.

Dalam pembinaan terhadap anak asuh memang membutuhkan ketelatenan dan juga kesabaran agar anak asuh benar-benar memiliki perilaku terpuji. Apapun yang diajarkan kepada anak asuh akan menjadi hekal hidup mereka di masa depan, untuk bisa menghadapi segala tantangan dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai kholifah di muka bumi.

2. Metode pembinaan akhlak mahmudah anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung

Dalam pembinaan baik dalam bidang keagamaan atau yang lain harus dilakukan dengan sebaik mungkin, agar mengena dan benar-benar

[8] Wawancara dengan Bapak Kanadji: 2 Mei 2016, Pukul 09:30-10:50 WIB

menjadi cara yang tepat untuk menjadikan anak yang baik. Begitu juga dengan pembinaan tingkah laku terpuji pada anak Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol juga diperlukan cara untuk membina anak asuh dengan baik.

Dalam hal ini para pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Hikmatul Hayat menggunakan beberapa metode untuk membina tingkah laku terpuji anak asuh, antara lain metode keteladanan, metode nasehat, metode pembiasaan, metode kisah, metode *reward and punishment*.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mahmudah bahwa:

> Memang susah untuk mendidik anak itu mbak.. Apalagi mendidik akhlak, banyak sekali gangguan dan godaannya. Untuk itu kami dari pihak panti berusaha untuk terus mendampingi anak-anak dan membimbing mereka agar berperilaku yang baik. Kami selalu berusaha memberikan contoh yang baik kepada anak, meskipun begitu masih saja anak yang naka, untuk itu kami selalu menasehatinya. Anak-anak juga dibiasakan untuk berperilaku baik pada siapa saja, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda. Kami pun juga tidak segan-segan untuk memberikan hukuman bagi anak yang tidak bisa diatur. Dan kami juga mengapresiasi anak yang selalu berperilaku terpuji.[9]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Daroini :

> Kalo pas ngaji diniyah itu anak-anak sering saya ceritakan tentang kisah para sahabat, para wali dan juga orang-orang terdahulu yang mempunyai banyak sekali inspirasi dan motivasi untuk kita semua. Dan anak-anak suka sekalinketika mendengarkan saya bercerita. Ketika saya bercerita mereka selalu mendengarkan dengan antusias. Di situlah saya mulai memberikan motivasi-motivasi yang baik kepada anak-anak.[10]

Metode yang pertama adalah metode teladan yang baik. Sebagai pengasuh dan pengurusnya anak-anak, mereka memberikan teladan yang

---

[9] Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 1 Juni 2016, pukul 11:30-12:50 WIB.

[10] Wawancara dengan Bapak Daroini: 3 Mei 2016, Pukul 09:30-10:50 WIB

baik bagi anak mereka dengan mengajak mereka. Sebagai salah satu contoh saat shalat berjamaah dan mengaji tadarus Al-Quran. Hal ini seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Kanajdi berikut ini:

> Anak-anak disini diajak salat berjamaah lima waktu. Biasanya yang ngimami saya sendiri kalau saya tidak ada acara di luar. Kalau ada pengurus yang lain juga biasanya ikut shalat berjamaah bareng anak-anak. Kalau pengasuh dan pengurus tidak berjamaah nanti anak-anak akan males ikut shalat berjamaah. Selain itu juga anak-anak disini dibiasakan mengaji ba'da shubuh yang nyimak anak-anak mengaji biasanya dari pengurus yang lain. Saya juga ikut nyimak tapi yang bagian hafidzah.[11]

Sebagaimana yang telah kita lihat dari pemaparan diatas bahwasannya teladan sangat dibutuhkan dalam pembinaan tingkah laku terpuji.

Metode selanjutnya metode pembiasaan, yang mereka gunaan ini sangat mendukung aktivitas anak asuh. Dimulai dari bangun pagi sampai kembali ke aktivitas istirahat malam. Sebagaimana yang dihaturkan oleh Bapak Kanadji, bahwa :

> Anak-anak disini pada teratur bangunnya mbak. Biasanya pada bangun jam setengah lima, nanti kalau ada yang tidak bsa bangun biasanya saya *ciprati banyu* (siram air) biar pada mau bangun dan melanjutkan aktivitasnya lagi.[12]

Setelah dikonfirmasi dengan beberapa anak asuh yang ada di panti asuhan tersebut memang benar adanya kegiatan yang sudah terjadwal itu dan sudah menjadi kegiatan sehari-hari anak Panti asuhan. Sehingga keseharian mereka telah tertata dan menjadi baik, tidak seperti kegiatan anak pada umumnya diluar sana yang mana masih banyak sekali orang tua

[11] Wawancara
[12] Wawancara dengan Bapak Kanadji: 2 Mei 2016, pukul 09:30-10:50 WIB

mereka membiarkan anak mereka sampai tidak pernah shalat shubuh dan sepulang sekolah mereka malah asik bermain hingga larut malam. Sebagaimana pernyataan anak asuh Zeni dan Aslimah mengenai kegiatan sehari-harinya sebagai berikut:

> Kegiatan dimulai dengan bangun tidur pagi yang bangunin bapak Kanadji sama bu Siti Mahmudah, shalat shubuh berjamaah yang ngimami bapak Kanajdi, mengaji Al-Quran, setoran hafalan, piket, bersih-bersih, persiapan sekolah, sarapan, sekolah, istirahat, shalat dhuhur berjama'ah. Setelah shalat dhuhur berjamaah, ada yang main, ada yang lipat-lipat baju, ada yang tidur, ada yang makan siang, ada yang nonton tv. Setelah itu pada mandi kemudian shalat ashar, diniyah, jamaah shalat maghrib, kemudian diniyah lagi, jamaah shalat isya', mengaji sama bapak Kanajdi. Setelah semuanya selesai ada yang nonton TV ada juga yang belajar, malah ada yang langsung tidur.[13]

Pernyataan diatas juga diungkapkan oleh Bapak Kanajdi, pengasuh panti asuhan :

> Disini anak-anak pada tertib mbak, bangun jam setengah lima, langsung shalat berjamaah shubuh setelah itu ngaji. Yang tahfidz biasanya selesainya jam tujuh. Setelah itu sekolah nanti kalau udah pada pulang sekolah mereka shalat dhuhur berjamaah, habis itu terserah mereka ada yang tidur, ada yang main. Nanti kalau udah jam tiga merka persiapan Madin. Madin ini ada yang masuk sore ada yang masuk malam. Kalau yag sore yang tingkatannya ibtidaiyah terus kalau malam yang tingkatannya tsanawiyah. Kalau malam Madinnya setelah shalat berjamaah isya'.[14]

Metode pembiasaan yang digunakan sebagai salah satu pembinaan tingkah laku anak ini telah menciptakan kondisi anak-anak untuk mengharuskan atau pun mewajibkan anak dalam melakukan suatu kegiatannya yang telah tertata dalam kegiaitan sehari-hari mereka yang telah terjadwalkan dalam jadwal harian anak asuh.

---

[13] Wawancara dengan anak asuh, Zeni dan Aslimah: Rabu 1 Juni 2016/pukul 13:00-13:30 WIB.

[14] Wawancara dengan Bapak Kyai Kanadji: 2 Mei 2016, pukul 09:30-10:50 WIB

Meskipun demikian, ada juga beberapa anak yang tidak mengindahkan peraturan dan jadwal yang telah dibuat. Mereka masih saja bandel dan sulit untuk diatur. Jadi pengurus dan pengasuh harus selalu menegur dan menasehatinga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mahmudah, bahwa :

> Ada beberapa anak yang memang nakal mbak. Baik itu nakal karena pembawaan anak itu sendiri atau dari latar belakang keluarga sebelumnya. Dulu ada anak yang memang liar, artinya tidak seperti anak pada umumnya. Dia selalu membuat keributan dan nakal sekali. Suatu ketika saya mendapakan laporan kalau ada yang kehilangan uang. Dan ternyata setelah diselidiki terbukti bahwa memang aanak itu yang mencuri. Hal ini pun tidak hanya satu kali karena selalu terulang. Akhirnya kami para pengurus mengadakan rapat dan kami memutuskan untuk memulangkan anak tersebut kepada keluarganya sebagai bentuk hukuman yang paling berat.[15]

Selain menghukum anak asuh yang melanggar peraturan yang telah dibuat, para pengurus juga memberikan apresiasi kepada anak yang baik tingkah lakunya. Dengan memberikan pujian dan terkadang juga hadiah kecil. Seperti yang ditemui oleh peneliti ketika di lapangan, ada anak yang menyalami tamu dam mempersilahkan tamu dengan sopan, Ibu Mahmudah kemudian memujinya.[16]

Begitu beragam metode yang digunakan untuk membina tingkah laku terpuji pada anak setiap harinya. Namun hal itu menjadi sangat ringan jika memang dilaksanakan dengan baik seperti di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol ini.

---

[15] Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 1 Juni 2016, pukul 11:30-12:50 WIB.

[16] Observasi, 01 Juni 2016

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak mahmudah anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagun

Bimbingan kepada anak asuh panti asuhan Hikmatul Hayat dilakukan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik kepada seluruh anak asuh. Namun dalam proses pelaksanaannya pun juga tidak luput dari beberapa faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mahmudah bahwa :

> Membimbing dan mengasuh anak di panti asuhan ini banyak sekali suka dukanya mbak. Tapi kami selalu berniat untuk ibadah, dan anak-anak asuh disini sudah saya anggap seperti anak saya sendiri. Dan Alhamdulillah dengan begitu semuanya menjadi lancar. Anak-anak menjadi terdidik untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mereka dengan cara mengikuti seluruh jadwal yang ditetapkan seperti halnya di pondok pesantren. Dengan begitu anak menjadi terarah dan baik.[17]

Bapak Kanadji juga menambahkan bahwa :

> Selama ini alhamdulillah kami sanggup dan bisa untuk mengarahkan dan membimbing anak-anak asuh di panti asuhan ini mbak. Saya selalu menekankan kepada anak-anak untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya agar menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa dan agamanya. Di dekat panti ini ada lembaga sekolah formal dari RA NU Terpadu, MI NU Terpadu dan juga MADIN Himatul Hayat. Jadi anak-anak pagi hari bisa sekolah di sekolah formal dan setelah pulang bisa mengikuti sekolah diniyah di panti asuhan. Selain itu anaknya juga memang punya niat untuk itu[18]

Lembaga sekolah formal yang berada di dekat panti asuhan sebenarnya berbeda lembaga yang menaunginya, tetapi masih sama-sama

---

[17] Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 1 Juni 2016, pukul 11:30-12:50 WIB.

[18] Wawancara dengan Bapak Kyai Kanadji: 2 Mei 2016, pukul 09:30-10:50 WIB

berada di bawah naungan MWC NU. Namun tidak semua anak di panti asuhan ini bersekolah di lembaga tersebut, karena ada beberapa anak yang bersekolah di sekolah lain, bahkan ada yang di pondok pesantren. Bapak Kanadji mengungkapkan bahwa, "Anak-anak ada beberapa yang mondok di pondok pesantren.Ada yang mondok di pondok pesantren Sunan Gunung Jati Ngunut, ada yang di Sunan Kali Jaga dan juga ada yang ada di lirboyo".[19]

Mengenai biaya pendidikan anak asuh dinpanti asuhan hikmatul hayat ini sudah ditanggung sepenuhnya oleh pihak panti asuhan. Namun Jika masih ada keluarga yang mampu membiyayai maka ditanggung oleh keluarga dan juga panti asuhan. Bapak Kanadji mengatakan bahwa :

> Biaya hidup anak di panti ini sudah ditanggung oleh pihak panti asuhan mbak. Setiap hari anak-anak saya kasih uang saku @Rp. 10.000,-, dan kalo yang ada di pondok pesantren saya kasih uang saku @Rp. 500.000,-, saya sendiri yang mengantarkannya. Dan alhamdulillah memang semua tercukupi. Kalau anak yang mondok dan kuliah itu ada juga yang biayanya ditanggung berdua oleh pihak keluarga dan panti asuhan.[20]

Pihak Panti Asuhan mendapatkan dana dari para aghniya' yang lewat, dari donatur tetap juga dari pihak MWC NU. Ibu Situ Mahmudah menambahkan bahwa :

> Dana untuk Panti Asuhan Hikmatul Hayat ini alhamdulillah banyak mbak. Dana tetap itu berasal dari MWC NU, tapi ada juga dari donatur dan ada juga dari aghniya' yang lewat. Alhamdulilah sehari itu bisa dapat kurang lebih Rp 200.000,-. Jadi bisa cukup untuk menghidupi dan menyekolahkan anak-anak.[21]

---

[19] Wawancara dengan Bapak Kyai Kanadji: 2 Mei 2016, pukul 09:30-10:50 WIB
[20] Wawancara dengan Bapak Kyai Kanadji: 2 Mei 2016, pukul 09:30-10:50 WIB
[21] Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 1 Juni 2016, pukul 11:30-12:50 WIB.

Pola pengasuhan anak di panti asuhan hikmatul hayat ini memang seperti ponsok pesantren. Anak-anak dididik dengan kegiatan-kegiatan seperti pada pondok pesantren pada umumnya. Mulai dari kegiatan jamaah shalat lima waktu dengan berjama'ah. Shalat Subuh hingga shalat Isya', anak-anak diwajibkan untuk berjama'ah dengan para pengurus dan pengasuh, yang biasanya diimami oleh Bapak Kanadji. Yang di wajibkan untuk shalat berjama'ah bukan anak asuh saja, tetapi juga para pengurus dan pengasuh. Disini para pengasuh dan pengurus harus bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.

Dengan memberikan teladan yang baik, maka ketika anak berbuat salah dan pengurus menegur serta menasehatinya maka anak akan menurut, karena mmemang mereka sudah diberikan contoh yang baik. Keteladanan dan nasehat merupakan hal yang berkesinambungan dan saling berhubungan. Untuk dapat menasehati anak, maka harus memberikan teladan yang baik terlebih dahulu agar anak menirunya. Dan para pengurus serta pengasuh di Panti Asuhan hikmatul Hayat ini sangat sabar dan mendidik dan membimbing anak asuh.

Ibu Siti Mahmudah mengatakan bahwa :

> Jadi pengurus disini harus sabar dan telaten mbak. Karena sifat dan karakter anak di panti asuhan ini sangat bermacam-macam dan tidak sama antara anak yang satu dengan yang lainnya. Kalu anaknya menurut dan munadah diataur itu masih enak mbak. Lha kalo anaknya bandel dan susah diatur yaa memang kudu sabar menghadapinya. Dan Alhamdulillah pegurus disini itu sangat telaten mbak. Jadi anak-anak merasa nyaman dengan mereka.[22]

[22] Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 1 Juni 2016, pukul 11:30-12:50 WIB.

Selain dari telaten dan kesabarannya para pengurus dan pengasuh, dari pihak anak sendiri juga ada keinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Anak sudah mempunyai niat untuk berubah dan ada keinginan untuk menjadi lebih baik, untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada di panti asuhan dengan suka rela. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mahmudah bahwa, "Anak-anak itu sudah besar dan sudah mulai mengerti akan kewajiban, sudah tau mana yang baik dan yang buruk, jadi mereka sudah punya greget untuk menjadi lebih baik".[23]

Begitu banyak faktor yang mendukung untuk membimbing perilaku terpuji anak asuh di panti asuhan hikmatul hayat, tetapi ada juga beberapa kendala yang dialami oleh para pengurus dan pengasuh. Dalam mengasuh dan membimbing anak-anak juga terkadang mearasa kewalahan jika anak yang tidak bisa diatur. Ibu Siti Mahmudah mengatakan bahwa :

> Anak yang dipanti asuhan ini berbeda pendidikan dari keluarga sebelumnya. Ada anak yang dididik dengan baik sehingga anak mudah diatur dan memiliki perilaku yang baik. Ada juga anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* sehingga anak menjadi terlantar dan susah diatur. Jadi itu menjadi tantangan untuk kami dalam membimbing anak-anak.[24]

Selain dari latar belakang anak-anak di keluarga sebelumnya, juga dari kurangnya kesadaran anak-anak untuk mengikuti kegiatan yang ada di panti asuhan dan mentaati semua peraturan yang ada. Ibu Siti Mahmudah mengatakan bahwa :

> Meskipun sebagian besar anak-anak sudah mengerti mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi untuk anak-anak yang masih

[23] Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 1 Juni 2016, pukul 11:30-12:50 WIB.
[24] Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 1 Juni 2016, pukul 11:30-12:50 WIB.

kecil itu juga masih susah diatur. Dan belum ada kesadaram dari diri mereka sendiri. Jadi harus selalu diingatkan.[25]

Dar beberapa adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan tingkah laku anak asuh, tetapi tetap diusahakan untuk selalu membimbing anak-anak untuk mempunyai tingkah laku yang terpuji.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut :

1. **Pembinaan akhlak mahmudah Anak Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung**
   a. Dalam pembinaan tingkah laku terpuji pada anak panti asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol dilakukan dengan menjadwalkan semua kegiatan yang ada di panti dengan pola seperti pondok pesantren.
   b. Anak-anak selalu dibimbing dan dididik untuk selalu sopan kepada semua orang, dengan menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda.
   c. Anak asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat berasal dari keluarga yang berberda latar belakang, untuk itu perlu dibimbing dengan sabar dan telaten.
   d. Dalam keseharian anak asuh, selalu dikontrol dan diawasi oleh para pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Hikmatul Hayat.

[25] Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Mahmudah: Rabu 1 Juni 2016, pukul 11:30-12:50 WIB.

2. Metode Pembinaan akhlak mahmudah Anak Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung

a. Dalam membina dan membimbinga tingkah laku terpuji anak asuh menggunakan beberapa metode sesuai dengan kebutuhan.

b. Metode keteladanan digunakan untuk memberikan contoh yang baik untuk anak asuh.

c. Metode nasehat digunakan untuk menegur dan menasehati anak asuh yang berbuat salah dan melanggar peraturan yang ada.

d. Metode kisah digunakan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada anak asuh sehingga termotuvasi untuk menjadi yang lebih baik.

e. Metode pembiasaan digunakan untuk melatih anak asuh agar tebiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti yang telah diajarkan di panti asuhan.

f. Metode *reward* digunakan untuk mengapresiasi anak yang meiliki tingkah laku baik dan patut dijadikan teladan untuk anak asuh yang lain, sehingga anak lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.

g. Metode *punishment* digunakan untuk memberikan efek jera kepada anakasuh yang berbuat nakal atau melanggar peraturan panti asuhan yang telah ditetapkan. Sehingga anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan akhlak mahmudah Anak Panti Asuhan Hikmatul Hayat Sumbergempol Tulungagung

a. Faktor Pendukung

1) Kegiatan di Panti Asuhan Himatul Hayat dikelola ala pondok pesantren, sehingga anak menjadi lebih religius.
2) Di Panti Asuhan Hikmatul Hayat ada lembaga sekolah formal yang sama-sama berada di bawah naungan MWC NU. Sehingga anak asuh bisa bersekolah formal di lembaga sekolah tersebut yaitu MI NU Terpadu, RA NU Terpadu, MADIN Hikmatul Hayat dan juga TPQ Hikmatu Hayat.
3) Dalam mengasuh dan mendidik anak asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat sudah dianggap seperti anak sendiri, jadi anak menjadi lebih nyaman dan merasa meilikinkeluarga dan orang tua lagi.
4) Adanya kemauan dari diri anak sendiri untuk mentaati dan mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat.
5) Para pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Hikmatul Hayat sangat sabar dan telaten dalam mendidik anak asuh.
6) Banyaknya donatur yang mau menyumbangkan dana untuk anak-anak Panti Asuhan Hikmatul Hayat, sehingga anak-anak menjadi terurus dan dapat bersekolah.

b. Faktor Penghambat

1) Latar belakang keluarga anak asuh sebelumnya yang kurang memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak sehingga membuat anak menjadi liar dan susah diatur.
2) Kurangnya kesadaran dari diri anak sendiri untuk mengikuti semua peratran dan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Hikmatul Hayat.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa bimbingan Islam dalam pembinaan tingkah laku terpuji terhadap anak panti asuhan hikmatul hayat Sumbergempol Tulungagung yaitu :

Dalam membimbing dan mendidik dan membina anak asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat menggunakan pengelolaan ala pondok pesantren. Sehingga semua kegiatan telah dijadwalkan. Mulai dari abngun tidur hingga tidur lagi. Dari shalat jama'ah subuh berjamaah, hingga shalat isya'. Kegiatan yang ada di panti asuhan hikmatul hayat ada yang kegiatan harian, dankegiatan mingguan. Seperti kegiatan sholawat itu merupakan kegiatan mingguan.

Pembinaan tingkah laku terpuji pada anak asuh Panti Asuhan Hikmatul Hayat menggunakan beberapa metode antara lain metode keteladanan, metode nasehat, metode kisah, metode pembiasaan dan metode *reward dan punishment*. Metode keteladanan digunakan untuk memberikan contoh yang baik untuk anak asuh.

Metode nasehat digunakan untuk menegur dan menasehati anak asuh yang berbuat salah dan melanggar peraturan yang ada. Metode kisah digunakan untuk memberikan motivasi dan inspirasi kepada anak asuh sehingga termotuvasi untuk menjadi yang lebih baik. Metode pembiasaan digunakan untuk melatih anak asuh agar tebiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti yang telah diajarkan di panti asuhan. Metode *reward* digunakan untuk mengapresiasi anak yang meiliki tingkah laku baik dan patut dijadikan teladan untuk anak asuh yang lain, sehingga anak lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Metode *punishment* digunakan untuk memberikan efek jera kepada anakasuh yang berbuat nakal atau melanggar peraturan panti asuhan yang telah ditetapkan. Sehingga anak tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Selain itu juga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik dan membimbing anak asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat Kegiatan di Panti Asuhan Himatul Hayat dikelola ala pondok pesantren, sehingga anak menjadi lebih religius. Di Panti Asuhan Hikmatul Hayat ada lembaga sekolah formal yang sama-sama berada di bawah naungan MWC NU. Sehingga anak asuh bisa bersekolah formal di lembaga sekolah tersebut yaitu MI NU Terpadu, RA NU Terpadu, MADIN Hikmatul Hayat dan juga TPQ Hikmatu Hayat.

Dalam mengasuh dan mendidik anak asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat sudah dianggap seperti anak sendiri, jadi anak menjadi lebih nyaman dan merasa meilikinkeluarga dan orang tua lagi. Hal lain yang membuat anak menjad lebih baik lagi yaitu adanya kemauan dari diri anak

sendiri untuk mentaati dan mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan di Panti Asuhan Hikmatul Hayat.

Para pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Hikmatul Hayat sangat sabar dan telaten dalam mendidik anak asuh juga menjadi hal yang penting dalam perkembangan dan pendidikan anak asuh di Panti Asuhan Hikmatul Hayat ini.

Banyaknya donatur yang mau menyumbangkan dana untuk anak-anak Panti Asuhan Hikmatul Hayat, sehingga anak-anak menjadi terurus dan dapat bersekolah. Dana yang di dapat dari aghniya' yang lewat saja bisa mencapai kurang lebih Rp 200.000,- perhari.

Latar belakang keluarga anak asuh sebelumnya yang kurang memperhatikan perkembangan dan pendidikan anak sehingga membuat anak menjadi liar dan susah diatur. Serta kurangnya kesadaran dari diri anak sendiri untuk mengikuti semua peratran dan kegiatan yang ada di Panti Asuhan Hikmatul Hayat. Hal ini menjadi tantangan bagi para pengurus dan pengasuh Panti Asuhan Hikmatul Hayat untuk memberikan bimbingan yang terbaik untuk anak asuh.